

### III. KARAKTERISTIK WILAYAH STUDI

#### A. Letak, Luas dan Wilayah Penelitian

Badan Pusat Statistik (2018) menegaskan bahwa kabupaten Ponorogo adalah sebuah daerah di wilayah Provinsi Jawa Timur yang berjarak 200 km sebelah barat daya ibu kota provinsi dan sekitar 800 km sebelah timur ibu kota negara Indonesia. Kabupaten Ponorogo terletak di pada koordinat 111°7'–111°52' Bujur Timur dan 7°49'–8°20' Lintang Selatan, dengan wilayah seluas 1.371,78 km<sup>2</sup> habis terbagi dalam 21 Kecamatan yang terdiri dari 309 desa/kelurahan dan berada pada ketinggian antara 143 sampai dengan 1.052 meter di atas permukaan air laut, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah utara : Madiun, Magetan dan Nganjuk
2. Sebelah selatan : Kabupaten Pacitan
3. Sebelah Timur : Kabupaten Tulungagung dan Trenggalek
4. Sebelah Barat : Kabupaten Pacitan dan Wonogiri (Jawa Tengah)



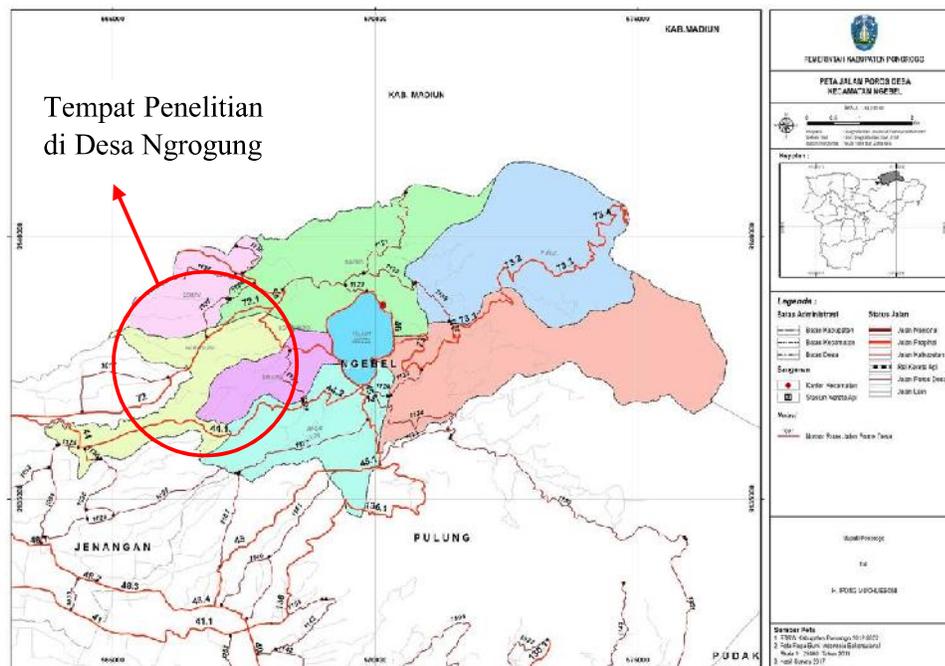
Gambar 2. Peta Administrasi Kabupaten Ponorogo  
Sumber: <http://bappeda.ponorogo.go.id/>

Tabel 3. Pembagian wilayah Kabupaten Ponorogo

No	Kecamatan	Luas (km <sup>2</sup> )	Presentase
1.	Ngrayun	184,76	13,47
2.	Slahung	90,34	6,59
3.	Bungkal	54,01	3,94
4.	Sambit	59,83	4,36
5.	Sawoo	124,71	9,09
6.	Sooko	55,33	4,03
7.	Pudak	48,92	3,57
8.	Pulung	127,55	9,30
9.	Mlarak	37,20	2,71
10.	Siman	37,95	2,77
11.	Jetis	22,41	1,63
12.	Balong	56,96	4,15
13.	Kauman	36,61	2,67
14.	Jambon	57,48	4,19
15.	Badegan	52,35	3,82
16.	Sampung	80,61	5,88
17.	Sukorejo	59,58	4,34
18.	Ponorogo	22,31	1,63
19.	Babadan	43,93	3,20
20.	Jenangan	59,44	4,33
21.	Ngebel	59,50	4,34
Jumlah Total		1.371,78	100,00

Sumber: (Badan Pusat Statistik, 2018a)

Kondisi topografi Kabupaten Ponorogo bervariasi mulai daratan rendah sampai pegunungan. Berdasarkan data yang ada, sebagian besar wilayah Kabupaten Ponorogo yaitu 79 % terletak di ketinggian kurang dari 500 m di atas permukaan laut, 14,4 % berada di antara 500 hingga 700 m di atas permukaan laut dan sisanya 5,9 % berada pada ketinggian di atas 700 m. Secara topografis dan klimatologis, Kabupaten Ponorogo merupakan dataran rendah dengan iklim tropis yang mengalami dua musim kemarau dan musim penghujan dengan suhu udara berkisar antara 18<sup>o</sup> s/d 31<sup>o</sup> Celcius (Badan Pusat Statistik, 2018a).



Gambar 3. Peta Administrasi Kecamatan Ngebel  
 Sumber: <http://bappeda.ponorogo.go.id/>

Kecamatan Ngebel merupakan salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur. Kecamatan Ngebel terletak pada ketinggian antara 385 meter sampai dengan 1052 meter dari permukaan air laut. Luas lahan pada Kecamatan Ngebel yaitu 59,51 km<sup>2</sup>, lahan di kecamatan ini terbagi menjadi lahan pertanian seluas 28,83 km<sup>2</sup> dan lahan non pertanian seluas 30,68 km<sup>2</sup>. Wilayah Kecamatan Ngebel terbagi menjadi 8 desa yaitu Ngrogung, Sahang, Wagirlor, Talun, Gondowido, Pupus, Ngebel, Sempu, dan dibagi menjadi 67 Rukun Warga, 164 Rukun Warga, 31 Lingkungan/Dusun. Penggunaan lahan non pertanian sebagian besar masih hutan negara yaitu 18,27 km<sup>2</sup>, untuk bangunan dan halaman sekitar 12,25 km<sup>2</sup>, lainnya yang berupa jalan, sungai, lahan tandus, lapangan dll seluas 15,68 hektar. Desa yang mempunyai hutan negara terluas yaitu Desa Pupus 777,53 hektar disusul Desa Talun 700 hektar dan Desa Sempu mempunyai hutan negara paling kecil yaitu 24,20 hektar. Sedangkan Desa Ngrogung sama sekali tidak mempunyai hutan negara (Badan Pusat Statistik, 2018b).



Gambar 4. Lahan bekas tambang pasir

Desa Ngrogung terletak di Kecamatan Ngebel, Kabupaten Ponorogo. Berada pada ketinggian  $\pm 385$  mdpl dengan luas wilayah 503 hektar. Desa Ngrogung merupakan pusat pengembangan tanaman durian dengan luas perkebunan  $\pm 3$  hektar yang dirintis oleh pemerintah Kabupaten Ponorogo sejak tahun 2011. Wilayah perbukitan Desa Ngrogung menyimpan sumber daya alam yang melimpah yaitu pasir, sehingga terdapat kegiatan pertambangan pasir di lahan seluas 28 hektar yang memiliki izin beroperasi hingga tahun 2045. Kegiatan pertambangan di Desa Ngrogung menyisakan hamparan lahan bekas tambang pasir seluas  $\pm 20$  hektar yang tidak dimanfaatkan.

## B. Kependudukan

Jumlah penduduk di Kecamatan Ngebel pada tahun 2017 adalah 19.549 jiwa yang terdiri atas 9.926 pria dan 6.623 wanita dengan rasio jenis kelamin (sex ratio) sebesar 103,15. Kepadatan penduduk Kecamatan Ngebel pada tahun 2017 tercatat 328 jiwa/km<sup>2</sup> (Badan Pusat Statistik, 2018b). Registrasi jumlah penduduk menurut mata pencaharian utama di Kecamatan Ngebel pada tahun 2017 sebanyak 14.166 jiwa meliputi: pertanian (9.991 jiwa), pertambangan (88 jiwa), industri pengolahan (432 jiwa), konstruksi (902 jiwa), perdagangan (1.370 jiwa), jasa (1.268 jiwa), transportasi (115 jiwa). Jadi, dapat disimpulkan mayoritas penduduk kecamatan ngebel bekerja di bidang pertanian (9.991 jiwa) (Badan Pusat Statistik, 2018b).

### C. Kondisi Geologi

Berdasarkan jenis tanah yang ada di Kabupaten Ponorogo penyebarannya adalah:

1. Jenis tanah Alluvial kelabu yang berupa endapan liat dan pasir yang subur untuk usaha pertanian tersebar di Kecamatan Kauman, Badegan, Sampung, Balong Slahung, Bungkal, Sambit Jetis serta sebagian kecil di Kecamatan Siman, Sukorejo, Sawoo, Mlarak dan Pulung. Luasan tanah alluvial kelabu ini mencapai 20.178,8838 hektar atau 14. 71 % dari seluruh luasan wilayah Kabupaten Ponorogo.
2. Jenis tanah Alluvial kelabu coklat sebagian besar terdapat di Kecamatan Babatan, Siman, Mlarak, dan sebagian kecil terdapat di Kecamatan Ponorogo. Jenis tanah seluas 7.942,6066 hektar atau 5,79% dari seluruh luasan wilayah Kabupaten Ponorogo.
3. Jenis tanah Assosiasi Alluvial kelabu, sebagian besar terdapat di Kecamatan Ponorogo, Sukorejo, Sooko, Pudak dan sebagian kecil terdapat di Kecamatan Babatan, Siman, Mlarak, dan Jetis. Jenis tanah ini seluas sekitar 727,0434 hektar atau 0,53 % dari seluruh luasan wilayah Kabupaten Ponorogo.
4. Jenis tanah Litosol, sebagian besar terdapat di Kecamatan Badegan, Balong, Slahung, Bungkal, Sambit, Sawoo, Sooko, Pudak dan sebagian kecil terdapat di Kecamatan Kauman. Jenis tanah ini seluas sekitar 20,782,4670 hektar atau 15,15 % dari seluruh luasan wilayah Kabupaten Ponorogo.
5. Jenis tanah Assosiasi Litosol, sebagian besar terdapat di Kecamatan Sampung dan sebagian kecil terdapat di Kecamatan Badegan. Jenis tanah ini seluas sekitar 3,676,3704 hektar atau 2,68 % dari seluruh luasan wilayah Kabupaten Ponorogo.
6. Jenis tanah Assosiasi Andosol Coklat Kekuningan, terdapat di Kecamatan Ngebel. Jenis tanah ini seluas sekitar 7.,942,6062 hektar atau 5,7 % dari seluruh luasan wilayah Kabupaten Ponorogo.
7. Jenis tanah Grumusol Kelabu Tuwa yang merupakan tanah kering dan pecah bila musim hujan, sebagian besar terdapat di Kecamatan Sukorejo

dan sebagian kecil terdapat di Kecamatan Sampung. Jenis tanah ini seluas sekitar 18,326,9808 hektar atau 13,36 % dari seluruh luasan wilayah Kabupaten Ponorogo.

8. Jenis tanah Asosiasi Litosol dan Mediteran Coklat Tua, sebagian besar terdapat di Kecamatan Siman, Sawoo, Pudak, Mlarak, Pulung dan sebagian kecil terdapat di Kecamatan Sooko dan Ngebel. Jenis tanah ini seluas sekitar 3676,3704 hektar atau 2,28 % dari seluruh luasan wilayah Kabupaten Ponorogo.
9. Jenis tanah Asosiasi Mediteran Coklat dan grumusol seluas 1.344,3444 hektar atau 0,98 % dari seluruh luasan wilayah Kabupaten Ponorogo.
10. Jenis tanah Litosol Coklat sebagian besar terdapat di Kecamatan Pulung dan Ngebel serta sebagian kecil terletak di Kecamatan Sooko.
11. Jenis tanah Litosol Coklat, sebagian besar terdapat di Kecamatan Sooko, Pudak dan Ngebel dan sebagian kecil terdapat di Kecamatan Pulung . Jenis tanah ini seluas sekitar 5.199,0462 hektar atau 3,79 % dari seluruh luasan wilayah Kabupaten Ponorogo.
12. Jenis tanah Kompleks Litosol, sebagian besar terdapat di Kecamatan Slahung, Bungkal, Ngrayun, Sambit, Sooko, dan sebagian kecil terdapat di Kecamatan Balong, Jenis tanah ini seluas sekitar 48.615,8834 hektar atau 35,44 % dari seluruh luasan wilayah Kabupaten Ponorogo.
13. Jenis tanah Litosol Kemerahan, terdapat di Kecamatan Pulung, Jenis tanah ini seluas sekitar 2.441,7694 hektar atau 1,78 % dari seluruh luasan wilayah Kabupaten Ponorogo.